

MODERATION

Journal of Islamic Studies Review

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 02, Number. 02, Agustus 2022

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 1-12

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



KETAHANAN KELUARGA DI PESANTREN HIDAYATULLAH BALIKPAPAN

Paryadi¹ | Sadari²

Mahasiswa S3 UIN Suska Riau–Sekolah Tinggi Ilmu Syari’ah (STIS) Hidayatullah Balikpapan¹
Institut Pembina Rohani Islam Jakarta (IPRIJA) Ciracas-Jakarta Timur²
semangatmas@gmail.com | sadari@iprija.ac.id

Abstract: *The family divorce rate in Indonesia is high and worrying because it is increasing every year. This is because of the various problems and challenges in each family member in Indonesia. Despite various government efforts to strengthen the resilience of this family institution. On the one hand, Pesantren Hidayatullah Balikpapan with its vision and mission, the program is able to construct family resilience based on the pesantren community. So that the divorce rate is low and there are minimal family problems. The results of the research on family resilience built by the Hidayatullah Islamic Boarding School in Balikpapan with various efforts and programs in accordance with the maqashid shari’ah, namely the protection of ushul khamsah (religion, soul, mind, lineage and property). In terms of aspects and indicators of family resilience set by the ministry of Empowerment, Protection of Women and Children, there is also strong relevance.*

Keyword: *Resilience, Maqashid Syariah, Hidayatullah Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Ketahanan keluarga menjadi salah satu isu dalam pembangunan nasional. Pemerintah secara yuridis telah mengesahkan sebuah Undang-Undang yaitu Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera. Secara detail bunyi ayatnya, “Ketahanan keluarga berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh keluarga telah melaksanakan peranan, fungsi, tugas-tugas dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.”¹

Salah satu indikator paling kuat dalam ketahanan keluarga adalah keutuhan rumah tangga yang terhindar dari perceraian. Hari ini, sistem kehidupan dalam berkeluarga, menampilkan sedikit kelonggaran yang dapat merusak tatanan sosial yang terdapat dalam masyarakat.²

Guru Besar IPB, Prof. Euis Sunarti mengatakan bahwa tingkat perceraian keluarga di Indonesia tinggi dan memprihatinkan. Hal itu karena ragam masalah dan tantangan di setiap anggota keluarga di Indonesia. “Tingkat cerai tinggi sekitar 1.200 per hari atau 50 perceraian yang sah secara ketok palu per jam,” ucap dia melansir laman IPB, Minggu (4/7/2021).³

Permasalahan keluarga bukan hanya perceraian, tapi pelanggaran norma keluarga, kenakalan anak, jual beli anak, pergaulan bebas, perselingkuhan, aborsi, narkoba, minuman keras, dan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT). Itu semua menjadi indikator dari lemahnya ketahanan keluarga dalam menjalankan fungsi dan perannya.

Pesantren Hidayatullah menyadari bahwa membangun peradaban Islam harus dimulai dari pribadi, keluarga dan masyarakat secara berjamaah.⁴ Pesantren Hidayatullah Balikpapan membangun komunitas keluarga dari para santrinya. Keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang menjadi pondasi paling dasar. Keluarga juga menjadi basis utama dalam kegiatan pembangunan nasional, sehingga ketahanan suatu keluarga merupakan pilar utama dalam mewujudkan ketahanan nasional. Terbukti di Pesantren Hidayatullah yang terdiri dari 313 keluarga atau rumah tangga tapi sangat minim ditemukan kasus perceraian dan permasalahan keluarga yang mengancam ketahanan keluarga.⁵ Padahal secara ekonomi, sosial, pendidikan dan fasilitas mereka terbatas, tidak sebagaimana kehidupan kalangan tertentu yang tinggi angka perceraian.

Menurut Kuntowijoyo, Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah contoh fenomenal atau spektakuler dalam *community development* yang lengkap, karena hampir seluruh perangkat Pesantren Hidayatullah dimulai dari titik nol atau tidak ada.⁶ Salah satu yang menjadi kunci keberhasilan Pesantren Hidayatullah Balikpapan adalah dalam merekonstruksi kehidupan berkeluarga para santrinya. Mereka yang sudah dinikahkan selanjutnya mendapatkan amanah untuk berdakwah ke luar kota, provinsi bahkan hingga luar pulau untuk merintis dan membuka cabang Pesantren Hidayatullah.

¹ Buku *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan, Badan Statistik Nasional 2016.

² Abdul Wahid dan M. Halilurrahman, “Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban”, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1 Juni 2019.

³ <https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/04/112653971/guru-besar-ipb-perceraian-keluarga-di-indonesia-50-kasus-per-jam.23/4/2022,pukul.14.15.Wib>

⁴ Ketetapan Hasil Musyawarah Nasional V Hidayatullah Nomor: 05/TAP/MUNASV/2020 tentang *Pedoman Dasar Organisasi*.

⁵ Wawancara Ustaz Hamzah Akbar, Ketua Pesantren Hidayatullah Balikpapan, 25 Maret 2021.

⁶ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi* (Bandung: Mizan, 1991), 262.

Dengan konsep mendidik santri, pembekalan pra-nikah, menikahkan kemudian menugaskan untuk berdakwah dan pembinaan keluarga sehingga terjadi akselerasi perkembangan Hidayatullah di semua provinsi.⁷

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketahanan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Penelitian terfokus pada pemahaman, strategi dan pengalamannya dari para keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan tentang ketahanan keluarga. Penjelasan latar belakang di atas tampak bahwa Pesantren Hidayatullah Balikpapan memiliki konsep ketahanan keluarga sebagai antitesis terhadap maraknya perceraian di masyarakat sebagai indikator lemahnya ketahanan keluarga. Peneliti meninjau dalam pendekatan fenomenologi. Berdasarkan asumsi bahwa telah terjadi proses implementasi konsep ketahanan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mengkaji ketahanan keluarga Islam yang diimplementasikan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Oleh karena itu penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian berjenis kualitatif, penelitian ini adalah *field research*, pendekatan fenomenologis, dengan memberikan tekanan pada segi subjektif tetapi tidak mendesak dengan padangan orang yang mampu menolak tindakan itu.

Informan internal dan informal eksternal. Informal internal terdiri dari pembina, pengurus, senior, ketua RT, keamanan dan beberapa kepala rumah tangga. Informal eksternal adalah pegawai Kantor Urusan Agama (KUA) Balikpapan Timur dan pegawai Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas).

Penelitian kualitatif yang bersifat alamiah atau natural setting maka peneliti dalam melakukan pengumpulan data, menggunakan teknik observasi dengan partisipasi, *indepth interview* wawancara yang lebih mendalam dan dokumentasi kepustakaan yang mendukung. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan mulai saat melakukan pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu.

Peneliti menggunakan *maqashid syari'ah* sebagai metode artinya menjadikan *maqashid* sebagai pisau analisis atau kaca mata untuk membaca kenyataan yang terjadi di sekeliling kita. Dalam hal ini ada lima kepentingan yang harus dilindungi yaitu agama, jiwa, harta, akal dan keturunan.

Untuk menjaga kelima hal tersebut, maka hal-hal yang dapat menjaga keberadaannya harus dijaga, demikian juga sebaliknya kepada hal-hal yang dapat menyebabkan kelima *ushul al khams* tersebut terganggu harus dihindari dan dihilangkan sehingga tidak merusak atau mengganggu *ushul khams* tersebut. Pada era kekinian, pemeliharaan *ushul al khams* ini terkandung di dalam hak-hak asasi manusia yang pada hakekatnya menjaga kelima kehidupan tersebut.

⁷ Wawancara Ustad Hasyim HS Ketua Pembina Pesantren Hidayatullah, Balikpapan, 20 Desember 2021.

PEMBAHASAN

1. Selayang Pandang Pesantren Hidayatullah Balikpapan

Pesantren Hidayatullah yang sudah berusia 50 tahun oleh Abdullah Said⁸ berdasarkan kalender hijriyah memiliki dinamika sejarah yang menarik. Terutama dalam pembentukan keluarga, masyarakat yang dipimpin di sebuah komunitas berbasis pesantren.

Peneliti berusaha membuat fase sejarah berdasarkan peristiwa penting yang mengiringi perjalanan Pesantren Hidayatullah dari awal pendirian hingga sekarang. Fase *pertama* adalah periodisasi dimulai dari tumbuhnya idealisme atau cita-cita sejak muda di Sulawesi Selatan,⁹ dilanjutkan fase *kedua*, sebagai perintisan gagasan yaitu saat hijrah ke Balikpapan tepatnya di Gunung Sari dan Karangrejo.¹⁰ Fase *ketiga*, mewujudkan idealisme yaitu saat mendapatkan tanah wakaf dan mulai membuat kegiatan yang terencana. Fase ini dimulai sejak di Karangbugis dan dilanjutkan di Gunung Tembak dengan areal lebih luas.

Fase *keempat*, adalah fase ekspansi idealisme yaitu pengembangan Pesantren Hidayatullah hingga keluar Balikpapan. Bahkan hingga ke seluruh pelosok nusantara dari Aceh hingga tanah Papua. Fase kelima adalah fase transisi, saat pendiri saat dan wafat dilanjutkan pergantian kepemimpinan di Hidayatullah. Fase keenam adalah fase ormas dari tahun 2000 hingga sekarang.

Pesantren Hidayatullah Balikpapan terletak di ujung bagian utara Kota Balikpapan. Jarak 33 Kilometer di pinggir utara dari titik Kota Balikpapan dan 1 Kilometer dari perbatasan wilayah Kutai Kertanegara. Memiliki areal tanah 138 hektar dari wakaf, hibah dan sebagian pembebasan dengan dibeli dari masyarakat. Sebagian areal sudah berdiri bangunan sekolah, kantor dan perumahan dinas dan sebagian empang, kebun, hutan lindung.

Jumlah Kepala Keluarga 313 dengan rincian laki-laki 702 jiwa dan perempuan 882 jiwa.¹¹ Sebagian besar berdomisili di pesantren dengan RT 25, ditambah sekitar pesantren yang baru beberapa bulan terakhir ini terjadi pemekaran RT yaitu RT 27, RT 47, RT 48 dan RT 12. Jumlah santri 1733 dengan rincian santri 984 putri dan 749 putra. Jumlah guru putra 80 dan guru putri 109 dengan pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi.¹²

2. Upaya Pesantren Hidayatullah Balikpapan

Pertama, pernikahan mubarakah sebagai upaya untuk memfasilitasi para santri putra dan putri yang sudah memiliki kemampuan dan cukup umur. Pernikahan dilakukan dengan resmi dan syar'i, resmi mengikuti aturan pemerintah persyaratannya dan syar'i mengikuti syariat dengan tidak pacaran, tidak berfoya-foya, mengikuti syarat dan rukun pernikahan.

⁸ Berdasarkan Pedoman Dasar Organisasi Pasal 1 ayat 2: Hidayatullah merupakan kelanjutan dari Pesantren Hidayatullah dan cabang-cabangnya yang didirikan pertama kali oleh Ustaz Abdullah Said pada hari Senin, tanggal 1 Muharram 1393 H bertepatan dengan tanggal 5 Februari 1973 M di Balikpapan

⁹ Mansur Salbu, *Mencetak Kader, Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2013), 9.

¹⁰ Pambudi Utomo, *Mewujudkan Visi Kampus Peradaban* (Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2018), 112.

¹¹ Hasil dokumentasi Ketua RT 25 Bapak Syamsul Maarif.

¹² Hasil Dokumentasi Lembaga Pendidikan dan Perkaderan Hidayatullah Balikpapan.

Ustadz Abdullah Said pernah mengatakan: *Perkawinan ini adalah jawaban konkret terhadap serbuan peradaban Barat yang mengganas. Ini adalah serangan balik terhadap kebudayaan yang meluluhlantakkan kepribadian Islam; yang nyaris membuat kita tidak berdaya apa-apa. Kehancuran moral, rusaknya akhlak sebenarnya bersumber dari perkawinan. Model perkawinan sekarang ini nyaris full copy budaya Barat disamping andil syetan. Dimulai dari yang namanya pra perkawinan alias pacaran hingga pasca perkawinan yang berujung pesta besar-besaran. Padahal jangankan ayat, hadits, pendapat ulama pun tidak ada yang memberi isyarat diperkenankan pacaran. Apalagi pacaran model sekarang yang sengaja mencari tempat yang remang-remang, berdua-duaan, bisik-bisik, berjanji segala macam.*¹³

Kedua, membangun rumah-rumah Dinas, ini sebagai upaya untuk memfasilitasi para keluarga, terutama pengantin baru untuk bisa hidup bersama isteri dan anaknya dengan baik. Sebab rumah itu kebutuhan primer yang harus dimiliki sebuah keluarga.

Di awal-awal perjalanan Pesantren Hidayatullah Balikpapan, para santri yang mau menikah diperintahkan untuk membangun atau membuat gubuk sendiri.¹⁴ Perkembangan selanjutnya, ketika ada ketersediaan dana maka Pesantren Hidayatullah Balikpapan membangun rumah-rumah kecil dan ada contoh yang dibuat oleh menteri perumahan saat itu. Ada dua tipe rumah yang dibangun yaitu rumah kopel dan rumah indah.¹⁵

Ketiga, menyediakan pekerjaan dan mendorong kemandirian, tidak ada istilah pengangguran bagi orang beriman karena sebenarnya banyak sekali pekerjaan tersedia bagi orang beriman. Dari mengajar ngaji, berdakwah, berdagang, bertani, berternak. Pesantren Hidayatullah berusaha memfasilitasi secara organisasi dan mandiri.

Keempat, Pesantren Hidayatullah Balikpapan dengan berbagai kegiatan dan programnya, terutama untuk pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi melibatkan keluarga dalam pesantren. Sebagian besar menjadi pengajar yaitu guru dan dosen di pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. 98% tenaga pengajar adalah keluarga suami isteri di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.¹⁶

Kelima, mendirikan lembaga pendidikan, Pesantren Hidayatullah mendirikan lembaga pendidikan dari pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi. Sebab ini sebagai kebutuhan anak-anak sebagai generasi penerus yang harus lebih baik. Sehingga Pesantren Hidayatullah Balikpapan, sejak awal memulai dengan pendidikan. Meski dari non formal, mengajari para santri putra-putri tentang keislaman, kebangsaan dan bekal dakwah sebagai santri.¹⁷

Sekolah orang tua dan parenting, ini sebagai upaya untuk memberikan bekal, tips agar bisa mendidik anak dan mengelola keluarga dengan baik. menghindari konflik dan permasalahan keluarga. Sekolah orang tua ini diberikan kepada para orang tua agar benar dan bijak dalam mendidik anak-anaknya.¹⁸ Sebab permasalahan keluarga pengantin baru dan keluarga yang memiliki anak satu berbeda, termasuk saat memiliki anak usia sekolah dan anak remaja.

¹³ Mansur Salbu, K.H. *Abdullah Said Pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah: Pokok-Pokok Pikiran, Kiprah dan Perjuangannya* (Balikpapan: Pondok Pesantren Hidayatullah, 2007), 115.

¹⁴ Wawancara Ustaz Sarbini Anggota Pengawas Pesantren Hidayatullah, Balikpapan 21 September 2021.

¹⁵ Wawancara Syamsul Maarif Ketua RT 25, Balikpapan 23 September 2021.

¹⁶ Wawancara Ustaz Hamzah Akbar Ketua Pesantren Hidayatullah, Balikpapan 9 Desember 2021.

¹⁷ Wawancara Ustaz Syamsu Rijal Palu Ketua Majelis Penyelesaian Masalah, Balikpapan 21 September 2021.

¹⁸ Wawancara Ustaz Zainuddin Musaddad Peserta Pernikahan Mubarakah, Balikpapan 10 Desember 2021.

Keeman, penyantunan lansia, janda dan keluarga tidak mampu, ini program sosial sebagai langkah kongkrit memberikan penyantunan kepada sebagian yang tidak mampu. Ada departemen sosial yang secara khusus bertanggungjawab untuk membantu mereka. Pesantren Hidayatullah Balikpapan telah menyadari sunnatullah tersebut dengan mengantisipasi membentuk Departemen Sosial yang tugas pokok dan fungsinya memberikan perhatian dan penyantunan kepada lansia, janda dan keluarga tidak mampu.¹⁹

Ketujuh, pendirian Majelis Penyelesaian Masalah, ini sebagai antisipasi dan sekaligus untuk membantu penyelesaian masalah keluarga atau antar warga. Sebab hidup di dunia, meski di komunitas muslim seperti pesantren terkadang ada perselisihan. Sehingga penting ada yang berusaha memfasilitasi untuk damai kembali. Majelis Penyelesaian Masalah yang bertugas untuk menangani berbagai masalah yang terkait dengan pelanggaran syariat, mendamaikan keluarga yang sedang bermasalah atau konflik dan permasalahan keluarga yang terjadi di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.²⁰

Kedelapan, shalat berjamaah, halaqah dan Majelis Taklim, ini adalah kebutuhan pokok ruhani bagi semua keluarga. Sebagai upaya untuk mendekat kepada Allah dan diberikan ketenangan dalam kehidupan ini. Ibadah ini bukan hanya sebagai ibadah tapi bernilai tarbiyah bagi santri dan mendapatkan keteladanan dari para orang tua atau keluarga yang turut shalat berjamaah.²¹

Kesembilan, pendirian Puskesmas dan Klinik bersalin, kesehatan adalah nikmat yang besar setelah iman. Salah satu upaya jika ada yang sakit atau memerlukan pertolongan maka penting adanya fasilitas kesehatan. Klinik bersalin juga kebutuhan pokok karena angka kelahiran di Pesantren Hidayatullah sangat tinggi, ini untuk memudahkan keluarga atau isteri yang hendak melahirkan.

Kesepuluh, sarana olah raga, upaya untuk menjaga kesehatan adalah olah raga. Sehingga fasilitas olah raga menjadi penting bagi santri dan warga untuk bisa secara rutin dan memadai bisa berolah raga sesuai dengan minatnya.

Kesebelas, pendirian Mitra Zakat, ini lembaga yang didirikan untuk memudahkan berzakat, berinfaq dan menyalurkan kepada yang berhak.

3. Implementasi Ketahanan Keluarga di Pesantren Hidayatullah

Implementasi ketahanan keluarga dari aspek legalitas, keutuhan keluarga dan kemitraan gender di Pesantren Hidayatullah Balikpapan berjalan sangat baik. Aspek legalitas akta pernikahan dan akte kelahiran menjadi keharusan yang harus dimiliki oleh semua pasangan dan keluarga. Keutuhan keluarga dengan tinggal satu rumah suami isteri dan anak-anaknya juga difasilitasi oleh pengurus Pesantren Hidayatullah. Kemudian kemitraan gender juga menjadi hal inklud dalam kehidupan keluarga karena terbiasa berorganisasi dan ketaatan saat menjadi santri.

¹⁹ Wawancara Ustaz Syamsul Maarif Ketua RT 25, Balikpapan 23 September 2021.

²⁰ Wawancara Ustaz Syamsul Rijal Palu Ketua Majelis Penyelesaian Masalah, Balikpapan 22 September 2021.

²¹ Wawancara Ustaz Amin Mahmud Anggota Pembina Pesantren Hidayatullah, Balikpapan 21 September 2021.

Bapak Rukman Badaruddin sebagai pegawai KUA Balikpapan Timur yang sudah bertugas lebih dari 10 tahun, mengatakan: *“pernikahan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan, apalagi yang dilaksanakan secara massal atau banyak pasangan pernikahan yang biasa disebut pernikahan mubarakah maka bisa dipastikan tercatat dalam buku nikah. Panitia pernikahan dan pegawai KUA senantiasa mengawal ketat pernikahan mubarakah di Pesantren Hidayatullah Balikpapan terkait persyaratan calon pengantin harus lengkap administrasinya seperti KTP, KK, Ijazah terakhir, foto, akte kelahiran. Karena dalam pernikahan mubarakah dilaksanakan secara terbuka, dihadiri pejabat pemerintah dan melibatkan pegawai KUA dan banyak penghulu. Pegawai KUA secara kode etik juga dilarang memfasilitasi pernikahan tanpa pencatatan.”*²²

Ustadz Syamsu Rijal Palu sebagai *staring commite* pernikahan mubarakah. *Staring commite* adalah panitia yang ditunjuk sebagai tim penjabaran para santri di pernikahan mubarakah. *“bahwa untuk mewujudkan kebersamaan dan kemitraan maka ada kegiatan dalam keluarga besarnya untuk rekreasi bersama ke pantai. Makan-makan, berenang, memancing dan lain sebagainya. Adapun masalah keuangan diserahkan sepenuhnya kepada isteri untuk mengelolanya. Jika ada masalah senantiasa bermusyawarah atau minta pendapat. Terkadang lewat grup media sosial keluarga besarnya. Seperti saat memilihkan pendidikan terhadap anak paling kecilnya, maka ustadz Syamsul Rijal Palu meminta pendapat isteri, semua anak-anaknya, menantu dengan argumentasinya untuk memutuskan yang terbaik. Beliau juga tidak membedakan pendidikan anak laki-laki dan anak perempuan.”*²³

Satu kata kunci dari terpenuhinya indikator dalam implementasi ketahanan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan karena ada kepemimpinan yang kuat dengan regulasi, program dan kebijakan yang disepakati. Implementasi ketahanan keluarga dari aspek fisik di Pesantren Hidayatullah Balikpapan, semua indikator dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka terpenuhi dengan baik kecuali indikator penyakit kronis dan disabilitas. Ini faktor usia karena sebagian keluarga di pesantren sudah umur 60 tahun ke atas. Adapun disabilitas adalah faktor bawaan sejak lahir.

Ketahanan fisik dari indikator keterpenuhan kebutuhan pangan dan gizi dan terpenuhinya kamar tidur sangat memadai. Ini menjadi program pesantren, pemerintah dan mandiri keluarga masing-masing. Menurut Bapak Syamsul Maarif Ketua RT mengatakan: *“di Pesantren Hidayatullah Balikpapan ada program Posyandu yang memantau perkembangan ibu hamil, menyusui dan balita. Ada bantuan gizi yang diberikan oleh Puskesmas secara rutin kepada mereka yang membutuhkan. Terkait pangan dan gizi bisa teratasi meski penghasilan pas-pasan karena bisa menanam sayur-sayuran dan buah-buahan di areal pesantren yang luas. Kemudian keluarga juga bisa memelihara hewan ternak seperti ayam, bebek, kambing dan sapi yang sesekali bisa menjadi lauk pauk. Ada juga empang dengan ikan yang banyak untuk dipancing oleh keluarga. Lokasi Pesantren Hidayatullah Balikpapan sangat luas dan sebagian ditanami oleh keluarga untuk berkebun mandiri. Menanam sayur-sayuran dan buah-buahan. Ada juga bantuan hidroponik dan budi daya ikan tawar”*²⁴

²² Wawancara Rukman Badaruddin Pegawai KUA Balikpapan Timur, Balikpapan, 22-September 2021.

²³ Wawancara Ustadz Syamsul Rijal Palu, Balikpapan Ketua Majelis Penyelesaian Masalah, 21 September 2021.

²⁴ Wawancara Bapak Syamsul Maarif Ketua RT 25, Balikpapan, 22 September 2021.

Menurut ustadz Hasyim HS mengatakan: *“ada perubahan dan perkembangan tentang rumah atau tempat tinggal bagi keluarga di pesantren. Awalnya dulu dibangun gubuk-gubuk sederhana yang dibuat sendiri bersama para santri. Tahap kedua karena jumlah keluarga semakin banyak dan agar nyaman dan indah maka dibuatkan rumah-rumah dinas yang ukuran dan modelnya disesuaikan. Ada rumah percontohan namanya sebagai model. Tahap ketiga, sejak tahun 2000 awal, ada kebijakan relokasi rumah. Diintruksikan dengan kebijakan kepada keluarga-keluarga yang mampu untuk bisa membangun rumah sendiri di atas tanah pesantren dengan angsuran lunak tanpa riba pembeliannya.”*²⁵

Implementasi ketahanan keluarga dari aspek ekonomi di Pesantren Hidayatullah Balikpapan sangat bagus. Ada sistem kehidupan yang dibangun di pesantren yang mengantar semua keluarga menjadi mampu. Memiliki kesadaran untuk pendidikan atau sekolah putra-putrinya juga terjamin, ada fasilitas untuk menabung dan kepedulian terhadap jaminan kesehatan juga tinggi.

Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan didirikan BTH untuk simpan pinjam uang bagi keluarga dan santri. Menurut Bapak Rahmat sebagai Direktur BTH mengatakan: *“Pesantren Hidayatullah Balikpapan memiliki Baitul Tamwil Hidayatullah (BTH) yang melayani simpan pinjam bagi keluarga di pesantren maupun masyarakat umum. Penggajian di pesantren seluruhnya melalui BTH dan sebagian besar keluarga menabung di BTH. Termasuk para santri juga demikian. Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan bahwa ada kesadaran yang besar dari keluarga-keluarga yang ada di pesantren. Kehadiran BTH ini memfasilitasi para keluarga untuk menabung. Jumlah nasabah ada 5100 orang dan putaran uang selama satu bulan 1.5 milyar.”*²⁶

Menurut ustadz Hamzah Akbar mengatakan: *“pendidikan putra-putri keluarga di pesantren relatif terjamin dari Pendidikan Usia Dini hingga Perguruan Tinggi. Karena di Pesantren Hidayatullah Balikpapan memiliki fasilitas pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi. Meskipun pendidikan swasta tapi bisa mendapatkan beasiswa dengan subsidi silang. Salah satu taglinenya adalah pendidikan untuk semua kalangan, dari kalangan orang tidak mampu hingga anak pejabat bisa belajar di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Bukan hanya bisa menyelesaikan pendidikan 12 tahun tapi hingga kuliah, jarang ditemukan anak-anak yang putus sekolah.”*²⁷

Implementasi ketahanan keluarga dari aspek sosial psikologi di Pesantren Hidayatullah Balikpapan dengan berbagai indikator yang ada dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi adalah cukup kuat. Sehingga ada kenyamanan dan keamanan terbangun hidup bermasyarakat di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Ustadz Syamsu Rijal Palu sebagai guru senior dan 10 tahun lebih menjadi kepala pendidikan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan mengatakan: *“pemisahan pendidikan putra dan putri sejak pendidikan dasar, pengketatan pembauran kegiatan putra dan putri adalah untuk menghindarkan dari kekerasan atau pelecehan kepada perempuan. Di Pesantren Hidayatullah Balikpapan, pengaturan atau pembatasan pembauran ibu-ibu dan bapak-bapak sangat ketat. Jika ada tamu laki-laki maka isteri dan anak-anak perempuan tidak boleh ikut menemui ataupun menjamu, demikian juga sebaliknya. Kemudian di tempat-tempat umum dan di rumah saat ada hajatan atau tamu. Ada wilayah haram yaitu khusus untuk santri putri dan ibu-ibu. Hal ini untuk mengantisipasi banyak hal terkait dengan gesekan fisik dan psikologis, terutama untuk memuliakan muslimah yang secara kodrat lebih nyaman bersama dengan kaumnya untuk interaksi dan bergaul.”*²⁸

²⁵ Wawancara Ustaz Hasyim HS Ketua Pembina Pesantren Hidayatullah, Balikpapan 20 September 2021.

²⁶ Wawancara Bapak Rahmat Ketua BTH Balikpapan, Balikpapan, 9 Desember 2021.

²⁷ Wawancara Ustaz Hamzah Akbar Ketua Yayasan Pesantren Hidayatullah, Balikpapan 8 Desember 2021.

²⁸ Wawancara Ustaz Syamsu Rijal Palu Ketua Majelis Penyelesaian Masalah, Balikpapan 21 September 2021.

Implementasi ketahanan keluarga dari aspek sosial budaya di Pesantren Hidayatullah Balikpapan memiliki indikator yang kuat terlaksana dengan baik. baik dari hasil wawancara maupun observasi terhadap kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini karena terkondisikan dengan sistem dan suasana pesantren serta ada ketaatan terhadap regulasi dan kesepakatan yang berlaku di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Sehingga suasana sosial yang akrab dan spritual yang kental menjadikan kehidupan secara personal dan keluarga terasa sejuk, tenang dan bahagia.

Ustadz Hasyim HS menyampaikan :*“sejak awal didirikan, Pesantren Hidayatullah Balikpapan menitikberatkan ibadah sebagai program utama. Terutama shalat wajib lima waktu yang harus berjamaah di masjid, shalat lail, membaca Al-Qur'an dan amalan nawafil yang dibuat GNH (Gerakan Nawafil Hidayatullah). Ini semua harus diikuti oleh semua santri dan keluarga yang ada di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan para santri dengan melihat banyak keteladanan di masjid. Kemudian menguatkan ketahanan keluarga karena ibadah dan kebersamaan di masjid dengan banyak kegiatan taklim dan tausiyah memberikan energi positif bagi keluarga.”*²⁹

Ustadz Abdul Latif Usman menyampaikan: *“kegiatan sosial di Pesantren Hidayatullah Balikpapan bukan hanya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tapi mewujudkan kerekatan hubungan antar keluarga. Tidak lagi senior atau junior, ustadz atau santri, semua berbaur menjadi satu dan menghilangkan gengsi. Kegiatan sosial kemasyarakatan ini juga mengandung nilai pendidikan dengan memberikan keteladanan dari beberapa nilai dan akhlaq kepada para santri. Banyak pelajaran yang berharga dipetik oleh para santri bisa berbaur kerja bakti dengan para ustadz.”*

4. Analisis Maqshid Syariah

Upaya penjagaan agama di Pesantren Hidayatullah Balikpapan lebih mudah dan kondusif karena ada kesadaran bersama, kesamaan pemahaman tentang urgensi dari ibadah dan peningkatan keimanan dengan mengikuti majelis-majelis taklim. Pesantren sebagai komunitas agama dan orang-orang yang didalamnya pada umumnya memiliki kesadaran dan tujuan yang sama dalam mengaktualisasikan nilai-nilai agama.

Sebagai sebuah komunitas berbasis agama dan kepemimpinan yang kuat sehingga pelaksanaan amalan-amalan agama yang bersifat ibadah, muamalah bisa terkondisikan dengan baik. Sehingga dengan sendirinya berpengaruh positif bagi ketahanan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan.

Upaya penjagaan jiwa yang dilaksanakan Pesantren Hidayatullah Balikpapan sangat riil atau nyata dan berdampak langsung terhadap ketahanan keluarga yang ada didalamnya. Saat suami dan isteri terfasilitasi sarana untuk mendapatkan kesempatan dan fasilitas untuk rehat, berolah raga, bersantai maka itu menjadi hal yang mahal dan langka bagi sebuah komunitas hari ini di masyarakat pada umumnya. Bukan hanya fasilitas sarana fisik tapi juga regulasi dan suasana yang diwujudkan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan menjadikan jiwa dan perasaan menjadi lebih tenang dan bahagia. Seperti hidup di dunia lain atau masyarakat umum menganggap hidup di Pesantren Hidayatullah Balikpapan seperti surga kecil.

Pesantren Hidayatullah memiliki keperpihakan yang riil untuk menjaga akal bagi segenap keluarga dan santri di Pesantren Hidayatullah Balikpapan. Penghargaan terhadap akal dengan pengadaan berbagai fasilitas dan sistem pendidikan dari usia dini hingga perguruan tinggi.

²⁹ Wawancara Ustadz Hasyim HS Ketua Pembina Pesantren Hidayatullah, Balikpapan 20 September 2021.

Pendidikan informal dan non formal juga menjadi komitmennya untuk berbagai kebijakan dan program dalam bidang pendidikan di Pesantren Hidayatullah Balikpapan sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* dalam aspek penjagaan akal. Hal ini secara langsung dan tidak langsung menguatkan ketahanan keluarga yang ada di dalamnya. Ada pemahaman yang lebih baik dari keluarga dan anggotanya terhadap urgensi dari hak dan kewajiban dalam kehidupan berkeluarga.

Berbagai kebijakan dan program di atas sebagai bukti bahwa penjagaan keturunan menjadi prioritas terutama dalam keluarga. Bukan hanya menjaga keturunan secara fisik tapi juga dari aspek legalitas dan pemenuhan hak-haknya sebagai anak keturunan. Di antara hak-hak anak adalah nafkah lahir dan batin, pendidikan dan lingkungan yang baik serta ada arahan untuk meraih masa depan yang lebih baik. Penghargaan terhadap perempuan sangat tinggi dengan berbagai kebijakan strategis dan keperpihakan terhadap pemenuhan nafkah lahir batin anak-anak juga menjadi prioritas. Keseriusan Pesantren Hidayatullah Balikpapan dalam menjaga aspek harta. Sebab harta adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia secara pribadi, keluarga dan masyarakat. Hal ini sangat sesuai dengan prinsip *maqashid syariah* terutama dalam aspek penjagaan harta. Salah satu unsur membangun ketahanan keluarga adalah dengan penjagaan harta dengan pemenuhannya. Ini tidak hanya kewajiban pribadi dan keluarga tapi perlu ada keterlibatan komunitas untuk mengkondisikannya.

5. Relevansi Hasil Penelitian

Ada beberapa temuan baru dan menarik dalam penelitian ini untuk membangun ketahanan keluarga.

1. Ketahanan Keluarga dimulai dari Proses Pernikahan

Pernikahan adalah pintu pertama dalam membentuk keluarga. Dalam pernikahan ada beberapa tahapan penting yang berpengaruh terhadap perjalanan keluarga nantinya. Tahapan pemilihan jodoh atau pasangan, tahap pembekalan, tahap proses akad nikah.

2. Ketahanan Keluarga dan Struktur Masyarakat

Selama ini keberadaan keluarga dianggap semu dalam masyarakat. Semu artinya menjadi lapisan tersembunyi di antara individu dan masyarakat. Seolah keluarga tidak memiliki peran dan pengaruh dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Kurang mendapatkan porsi perhatian secara serius di masyarakat. Meski keluarga hanya sebagai unit sosial terkecil tapi sangat menentukan kualitas individu dan masyarakat. Sehingga struktur masyarakat yang melingkupi langsung kumpulan keluarga-keluarga, seharusnya memberikan perhatian lebih kepada keluarga.

3. Ketahanan Keluarga dan budaya masyarakat

Budaya masyarakat sangat berpengaruh terhadap ketahanan keluarga. Meski sebenarnya budaya masyarakat itu bisa direkayasa oleh anggota masyarakat itu sendiri. Budaya bukan sesuatu yang mati dan statis tapi hidup dan dinamis. Pernikahan adalah ibadah yang sakral makan budaya yang mengiringinya seharusnya dirancang juga sesuai dengan tuntunan agama bukan tradisi dari nenek moyang.

4. Ketahanan Keluarga dan Pemahaman Agama

Agama meningkatkan kesadaran yang hidup dalam diri manusia akan kondisi eksistensinya yang berupa ketidakpastian dan ketidakmampuan untuk menjawab problematika kehidupan di masyarakat. Dalam kehidupan keluarga, agama menjadi pondasi sekaligus menjadi benteng yang menguatkan dari berbagai serangan budaya. Maka program edukasi agama menjadi sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis maka dapat disimpulkan dari penelitian ini antara lain:

Pertama, Pesantren Hidayatullah Balikpapan telah berhasil melakukan berbagai usaha untuk mengkondisikan semua keluarga bisa membangun ketahanan keluarga. Implementasi dalam membangun ketahanan keluarga yang dilakukan oleh Pesantren Hidayatullah Balikpapan ada bersifat konstruktif, preventif dan kuratif.

Kedua, Ketahanan keluarga yang diimplementasikan oleh Pesantren Hidayatullah Balikpapan sangat sinkron dengan *maqashid syari'ah* yaitu pemeliharaan *ushul al khamis* yaitu penjagaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Ketiga, Konsep dan implemantasi ketahanan keluarga di Pesantren Hidayatullah Balikpapan menjadi solusi alternatif dalam membangun ketahanan keluarga secara lebih luas. Bahwa dalam membangun ketahanan keluarga sangat diperlukan peran lingkungan masyarakat di sekitarnya, tidak hanya pasangan suami isteri dan anggota keluarga saja. Lingkungan masyarakat yang terpimpin dengan berbagai program yang mendukung terbangunnya ketahana keluarga.

REFERENSI

- Buku *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Kementerian Perlindungan Anak dan Perempuan, Badan Statistik Nasional 2016.
- Hasil dokumentasi Ketua RT 25 Bapak Syamsul Maarif.
- Hasil Dokumentasi Lembaga Pendidikan dan Perkaderan Hidayatullah Balikpapan.
- Ketetapan Hasil Musyawarah Nasional V Hidayatullah Nomor: 05/TAP/MUNASV/2020 tentang *Pedoman Dasar Organisasi*
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.
- Salbu, Mansur, K.H. *Abdullah Said Pendiri Pondok Pesantren Hidayatullah: Pokok-Pokok Pikiran, Kiprah dan Perjuangannya*, Balikpapan: Pondok Pesantren Hidayatullah, 2007.
- Salbu, Mansur, *Mencetak Kader, Perjalanan Hidup Ustadz Abdullah Said Pendiri Hidayatullah*, Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2013.
- Utomo, Pambudi, *Mewujudkan Visi Kampus Peradaban*, Surabaya: Lentera Optima Pustaka, 2018.
- Wahid, Abdul dan M. Halilurrahman, “*Keluarga Institusi Awal dalam Membentuk Masyarakat Berperadaban*” *Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, Nomor 1 Juni 2019
- Wawancara Ustaz Sarbini Anggota Pengawas Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Syamsul Maarif Ketua RT 25.
- Wawancara Ustaz Hamzah Akbar Ketua Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Ustaz Syamsu Rijal Palu Ketua Majelis Penyelesaian Masalah.
- Wawancara Ustaz Zainuddin Musaddad Peserta Pernikahan Mubarakah.
- Wawancara Ustad Hasyim HS Ketua Pembina Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Ustaz Syamsul Rijal Palu Ketua Majelis Penyelesaian Masalah.
- Wawancara Ustaz Amin Mahmud Anggota Pembina Pesantren Hidayatullah.
- Wawancara Rukman Badaruddin Pegawai KUA Balikpapan Timur.
- Wawancara Bapak Rahmat Ketua BTH Balikpapan, Balikpapan.
- <https://www.kompas.com/edu/read>